



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN AIR  
(AUDITORY, INTELLECTUALY, REPETITION)  
TERHADAP HASIL BELAJAR MENYIMAK BAHASA ARAB  
SISWA KELAS VII MTS SALAFIYAH WIRADESA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Ana Novi Safitri  
NIM : 2303413016  
Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

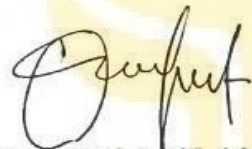
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 3 Oktober 2017

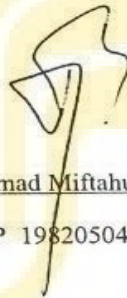
Pembimbing I



Hasan Busri, S.Pd.L., M.S.I.

NIP. 197512182008121003

Pembimbing II



Ahmad Miftahuddin, MA

NIP 198205042010121007

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

hari : Selasa

tanggal : 3 Oktober 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP. 196202211989012001

Sekretaris

Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd  
NIP. 196110021986012001

Penguji I

Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197103041999031003

Penguji II/Pembimbing II

Ahmad Miftahuddin, MA  
NIP 198205042010121007

Penguji III/Pembimbing I

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 197512182008121003

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP. 196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya, Ana Novi Safitri menyatakan bahwa skripsi atau tugas akhir yang berjudul : Keefektifan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar menyimak siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan, yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 26 September 2017

Peneliti,



Ana Novi Safitri

NIM. 2303413016



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَبَايَ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (الرحمن: ١٣)

“Maka, nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ (الزّمار: ١٠)

“Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas” (Az-Zumar:10)"

لِكُلِّ شَيْءٍ سَيِّئٍ سَيِّئٌ بِخَيْرٍ (المحفوظات the secret life of bees: ٨٥)

“Semua akan baik-baik saja”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ayah dan bunda tercinta, Casmudi dan Su’awanah yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, Allahumma Farham Waalidaina.
- 2) Mas Mirza Maulana, adik Evi Faizatul Laeli, Barakallahulakum.
- 3) Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Unnes
- 4) Keluarga besar Pondok Pesantren Durrotu Ahlussunah wal jama’ah
- 5) Anda yang sedang membaca skripsi ini

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Rosulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti sampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih yang tak terhingga, wajib peneliti berikan kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi perijinan dalam penyusunan skripsi.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd., sebagai ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sekaligus selaku sekretaris sidang skripsi yang memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi
3. Hasan Busri, S.Pd.I M.S.I, dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Ahmad Miftahuddin, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan koreksi yang membangun guna perbaikan skripsi ini
5. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag.,M.Ag selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan koreksi yang membangun dalam perbaikan penulisan skripsi ini
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah berkenan berbagi ilmu, bimbingan dan dorongan semangat kepada peneliti.

7. Keluarga besar guru di MTs Salafiyah Wiradesa yang berkenan untuk membimbing dan memotivasi saat penelitian.
8. Keluarga besar Ponpes Aswaja (Ahlussunah Waljama'ah)
9. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES
10. Keluarga besar Al-Adhim yang senantiasa menemani suka dukaku serta teman-teman Aswaja yang sudah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang;
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2013 yang telah membagi ilmu, pengalaman, dan keceriaan kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabat kampus terbaikku, Ahmad Saiful Mujab, Aeniyah, Ulfi, yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, dan motivasi selama kuliah hingga akhir penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman PPL MTsN Kendal dan KKN Alternatif Banyumanik Beraksi Semarang yang telah memberi warna di kehidupanku.
14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Semarang, 26 September 2017

Peneliti,



Ana Novi Safitri

NIM. 2303413016

## SARI

Safitri, Novi Ana 2017. Keefektifan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. Dosen Pembimbing II: Ahmad Miftahuddin, M.A

Kata kunci: Efektifitas, Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), hasil belajar menyimak.

Menyimak merupakan proses menerima sekumpulan bunyi kosakata atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya dalam topik tertentu. Antusiasme dan keefektifan siswa dalam pembelajaran masih kurang, oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan. Dan apakah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) efektif terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pembelajaran model AIR dan apakah efektif atau tidak model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan berhubungan dengan angka-angka. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknis tes (*pre-test* dan *post-test*). Teknik analisis data adalah uji hipotesis.

Rata-rata *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni nilai rata-rata kelas kontrol 73,76 sedangkan pada kelas eksperimen yakni 77,96. Dari perhitungan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,063816767$  sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $N = 50$  dan derajat kebebasan  $dk = 25+25-2 = 48$  adalah 2,0163 dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ) karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hipotesis kerja ( $H_a$ ) berbunyi “model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) efektif terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa.



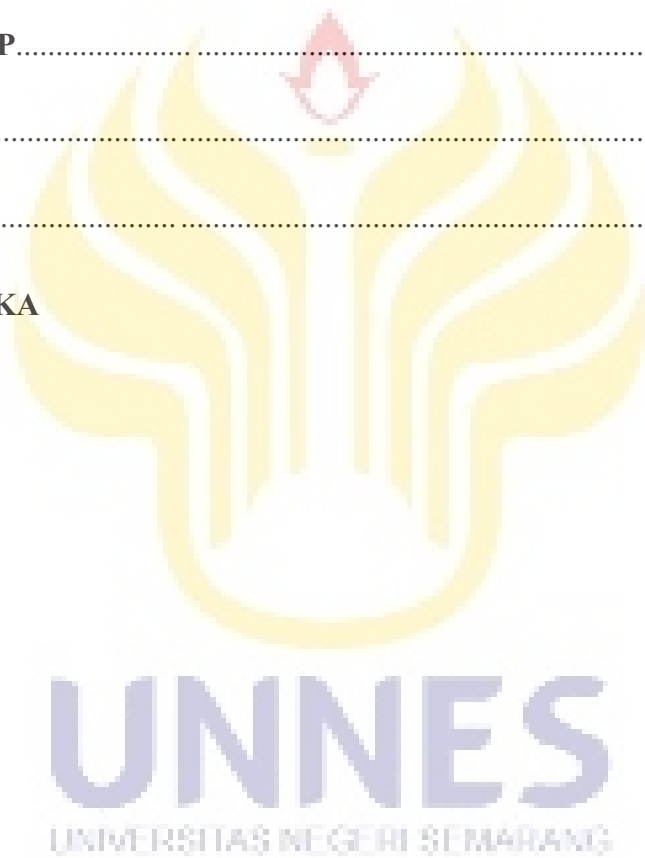
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	16
2.2 Landasan Teori .....	24
2.2.1 Efektivitas.....	24
2.2.2 Bahasa Arab .....	27
2.2.3 Keterampilan Bahasa.....	29
2.2.4 Keterampilan Menyimak.....	30

2.2.4.1 Hakikat Keterampilan Menyimak .....	30
2.2.4.2 Tujuan Keterampilan Menyimak.....	31
2.2.4.3 Tahap-Tahap Latihan Menyimak.....	32
2.2.4.4 Penilaian Keterampilan Menyimak Bahasa Arab.....	36
2.2.4.5 Kompetensi Dasar Menyimak Bahasa Arab di MTs Kelas VII.....	38
2.2.5 Pembelajaran Bahasa Arab.....	40
2.2.6 Model Pembelajaran.....	41
2.2.7 Model Pembelajaran AIR ( <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> ).....	42
2.2.4 Hasil Belajar .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	49
3.2 Variabel Penelitian .....	51
3.3 Subjek, Lokasi, & Waktu Penelitian .....	52
3.4 Hipotesis.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5.1 Teknik Tes.....	54
3.5.2 Teknik Non Tes.....	55
3.5.2.1 Teknik Observasi .....	55
3.5.2.2 Dokumentasi .....	55

<b>3.6 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>56</b>
3.6.1 Instrumen Tes .....	56
<b>3.7 Uji Instrumen.....</b>	<b>62</b>
3.7.1 Validitas.....	62
3.7.2 Reliabilitas.....	63
<b>3.8 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>64</b>
3.8.1 Mencari Data Mean.....	65
3.8.2 Uji Normalitas .....	65
3.8.3 Uji Homogenitas.....	67
3.8.4 Uji t/Uji Perbedaan Rata-rata.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	70
4.1.1 Uji Instrumen .....	71
4.1.1.1 Validitas.....	72
4.1.1.2 Reliabilitas.....	78
4.1.2 Tabulasi Data Hasil Tes.....	85
4.1.2.1 Tabulasi Data Hasil Tes Awal (Pre-test) Kelas Kontrol.....	85
4.1.2.2 Tabulasi Data Hasil Tes Akhir (Post-test) Kelas Kontrol.....	88
4.1.2.3 Tabulasi Data Hasil Tes Awal ( <i>Pre-test</i> ) Kelas Eksperimen.....	92
4.1.2.4 Tabulasi Data Hasil Tes Akhir ( <i>Post-test</i> ) Kelas Eksperimen.....	95
4.2 Pembahasan .....	100

4.2.1 Nilai Rata-Rata.....	100
4.2.1.1 Rata-Rata Kelas Kontrol .....	100
4.2.1.2 Rata-Rata Kelas Eksperimen.....	101
4.2.2 Uji Normalitas .....	104
4.2.3 Uji Homogenitas.....	105
4.2.4 Uji Hipotesis.....	106
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
5.1 Simpulan.....	110
5.2 Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka.....	21
Tabel 2.2	KI dan KD Bahasa Arab Kelas VII Semester Genap.....	39
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Pre-test .....	57
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Post-test.....	59
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran Tes Pilihan Ganda .....	60
Tabel 3.4	Pedoman Penskoran Tes Essay.....	61
Tabel 3.5	Interpretasi Nilai r .....	64
Tabel 4.1	Skor Nilai Instrumen.....	72
Tabel 4.2	Validitas Makhroj .....	73
Tabel 4.3	Interpretasi Nilai r.....	74
Tabel 4.4	Validitas Menterjemahkan.....	74
Tabel 4.5	Interpretasi Nilai r.....	76
Tabel 4.6	Validitas Menjawab soal.....	76
Tabel 4.7	Interpretasi Nilai r.....	78
Tabel 4.8	Reliabilitas Pilihan Ganda .....	79
Tabel 4.9	Interpretasi Nilai r.....	80
Tabel 4.10	Reliabilitas Essay Menjawab soal .....	81
Tabel 4.11	Interpretasi Nilai r.....	82
Tabel 4.12	Reliabilitas Essay <i>makhroj</i> dan terjemah.....	83
Tabel 4.13	Interpretasi Nilai r.....	84
Tabel 4.14	Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	86
Tabel 4.15	Persentase Hasil Penilaian <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	87
Tabel 4.16	Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	89
Tabel 4.17	Persentase Hasil Penilaian <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	90
Tabel 4.18	Tabel Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	92
Tabel 4.19	Persentase Hasil Penilaian <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	93
Tabel 4.20	Tabel Nilai <i>Pos-test</i> Kelas Eksperimen .....	95
Tabel 4.21	Persentase Hasil Penilaian Post-test Kelas Eksperimen .....	96
Tabel 4.22	Tabel Hasil Uji normalitas.....	104
Tabel 4.23	Tabel Uji Homogenitas.....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Aspek Penilaian <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	88
Gambar 4.2	Aspek Penilaian <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	90
Gambar 4.3	Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol .....	91
Gambar 4.4	Aspek Penilaian <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	94
Gambar 4.5	Aspek Penilaian <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	97
Gambar 4.6	Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen....	98
Gambar 4.7	Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol & Eksperimen .	99
Gambar 4.8	Diagram Garis Rata-Rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	101
Gambar 4.9	Diagram Garis Rata-Rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.	102
Gambar 4.10	Diagram Rata-Rata antara kelas Kontrol dan Eksperimen .....	103



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan khas di antara bahasa-bahasa lain di dunia. Sejalan dengan perkembangan zaman, bahasa Arab mengalami perkembangan yang relatif pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pernyataan bahwa lebih dari dua ratus juta manusia menggunakan bahasa Arab dan menjadikannya bahasa resmi oleh kurang lebih 22 negara di dunia (Musthafa 2011:7).

Mempelajari bahasa Arab adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang sangat besar, karena banyak sumber pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa agama, akan tetapi menjadi agama komunikasi dan pengetahuan. Kebijakan pendidikan nasional juga telah menganjurkan bahasa Arab diajarkan di sekolah-sekolah dari berbagai jenjang dari mulai tingkat Roudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini dapat diketahui dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut serta penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'án dan Al-Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik (Peraturan Menteri Agama, Nomor 2 Tahun 2008).

Pada dasarnya setiap pembelajaran bahasa bertujuan agar pembelajar atau para siswa mempunyai keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan 2000:41). Keempat keterampilan ini juga berlaku pada keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab.

*Istima'* ( menyimak) adalah proses menerima sekumpulan bunyi kosakata atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya dalam topik tertentu. Keterampilan mendengar dalam bahasa Arab dapat dibagi menjadi lima kategori. Pertama, sub kemahiran mendengar bunyi bahasa Arab. Kedua, sub kemahiran mendengar perkataan secara leksikal. Ketiga, sub kemahiran perkataan secara kontekstual. Keempat, sub kemahiran mendengar teks secara literal, dan kelima, sub kemahiran mendengar secara inferensial (Mujib dan Rahmawati 2012: 128-129).



Menyimak merupakan proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna (Khalilullah 2010:9). Sedangkan keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu (Hermawan 2013:130). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi, unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Menyimak mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan kita. Menyimak adalah perantara atau alat yang menghubungkan antara kehidupan manusia yang satu dengan yang lain. Dengan menyimak kita bisa memperoleh *mufrodat*, mempelajari jenis susunan kalimat serta memperoleh keterampilan lain seperti keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tho'imah 1989: 147) .

Adapun tujuan menyimak yaitu menyimak untuk meyakinkan, menyimak untuk belajar, menyimak untuk menikmati, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi, menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, menyimak untuk memecahkan masalah, dan menyimak untuk meyakinkan

( Tarigan 2008: 62).

Namun dalam pembelajaran yang terjadi keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang sulit bagi siswa. Perbendaharaan kosakata yang sedikit

menjadi alasan sulitnya siswa dalam memahami isi materi yang disajikan dalam pembelajaran menyimak selain alasan kurang diperhatikannya materi saat disajikan karena *mindset* awal yang telah dibangun tentang sulitnya menyimak.

Penelitian Maulin (2013:4) menunjukkan bahwa pembelajaran *istima'* di MTsN Wonokromo tidak terlalu ditekankan. Hal ini disebabkan kemahiran menyimak tidak diujikan. Dan akhirnya, guru tidak memperhatikan pembelajaran bahasa Arab untuk menyimak.

Hasil observasi yang dilakukan Wibowo (2012) di MAN 1 Kota Magelang menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat pada proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata, sehingga keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak kurang diperhatikan. Pada kenyataannya, kemampuan menyimak siswa kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang sangat rendah. Itu terlihat dari target pembelajaran menyimak yang belum tercapai dengan baik seperti kemampuan siswa dalam melafalkan, mengidentifikasi bunyi, kata, frase, kalimat yang diucapkan atau diperdengarkan dengan nilai rata-rata 50,14. Ketika siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak, banyak siswa yang mengantuk dan tidak merespon pembelajaran karena bahan simakan yang membosankan, serta metode atau teknik yang digunakan oleh guru kurang menarik (Wibowo 2012:2).

Penelitian Nurhidayati (2004:88) terhadap mahasiswa Jurusan Sastra Arab peserta mata kuliah *Istima'* II mengenai sikap mahasiswa terhadap mata kuliah menyimak diperoleh data bahwa 74% mahasiswa mempunyai sikap sangat baik terhadap mata kuliah menyimak, dan 25,9% mempunyai sikap cukup baik. Adapun mengenai kondisi mahasiswa dalam menyimak diperoleh data bahwa 74% mahasiswa sudah mengkondisikan diri dengan sangat baik pada waktu menyimak. Akan tetapi, mahasiswa merasa kurang termotivasi dan kurang ada minat untuk menyimak karena faktor-faktor dari luar. Sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dan komentar yang diberikan mahasiswa pada angket terbuka, yang menyatakan bahwa metode mengajar dosen kurang bervariasi, monoton, begitu juga media, fasilitas, dan sarana yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menyebabkan mahasiswa ngantuk, jenuh, bosan, dan kurang termotivasi.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa di Indonesia masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada keterampilan menyimak bahasa Arab dikarenakan masih banyak guru yang mengabaikan pembelajaran keterampilan menyimak dan belum memanfaatkan metode secara optimal dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Hal ini terjadi di semua jenjang pendidikan, baik pendidikan menengah maupun pendidikan atas, bahkan perguruan tinggi.

Bahasa Arab di sekolah diselenggarakan secara lebih berwarna. Melalui pelajaran bahasa Arab, siswa memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam pelajaran bahasa Arab. Dikatakan bahwa pengalaman hasil belajar yang dialami siswa dalam belajar di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya yang menggunakan model pembelajaran lama seperti model ceramah sehingga guru kurang menyiapkan model pembelajaran yang baru, agar siswanya tertarik untuk senantiasa belajar dengan konsentrasi pikiran, berbicara, presentasi, melatih menggunakannya melalui bernalar, berargumentasi, mengemukakan pendapat, belajar terus diulang-ulang, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa, sehingga siswa tidak mudah lupa dengan materi pelajaran, dan hasil belajar yang baik pun akan mengikuti perkembangan peserta didik tersebut.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan. Demikian pula dengan keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan berkelanjutan sangat dibutuhkan mengingat peran pentingnya menyimak dalam kehidupan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perhatian keterampilan menyimak harus sama dengan keterampilan bahasa yang lainnya.

Menurut Suprijono (2012:7) hasil belajar mencakup pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar bahasa Arab akan tercapai dengan baik, jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran juga melibatkan antara guru dan siswa. Guru akan mengajak siswa untuk dapat aktif, dan memahami materi

pelajaran yang dipelajarinya. Sehingga dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi refleksi diri untuk tiap individu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bersama guru pamong bahasa Arab, Ibu Fadlillah, S.Ag pada bulan oktober tahun 2016, ditemukan beberapa hal, di antaranya: (1) kurangnya minat belajar peserta didik karena pembelajaran yang monoton (2) adanya potensi peserta didik yang kurang maksimal karena belum tersedia media pembelajaran (3) adanya karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga mempengaruhi penerimaan mata pelajaran bahasa Arab (4) kurangnya tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran bahasa Arab di sekolah (5) kurangnya guru pengampu bahasa Arab, sehingga kurang efektifnya jam mata pelajaran dalam mengajar bahasa Arab (6) sebagian dari mereka lulusan dari SD yang belum mengenal bahasa Arab, menyebabkan mereka mempunyai pendapat bahwa belajar bahasa Arab itu sulit sehingga mereka mengeluh, enggan belajar dengan serius (7) dalam pembelajaran berlangsung, anak-anak cenderung ngobrol sendiri, kadang gaduh dengan teman-temannya, menyebabkan seorang guru jadi kurang semangat dalam menyampaikan materi. Akibat dari masalah-masalah tersebut adalah (1) banyak siswa yang kurang dan bahkan tidak suka dengan pelajaran bahasa Arab, (2) nilai bahasa Arab siswa rata-rata masih di bawah KKM, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai-nilai siswa yang diperlihatkan oleh guru bahasa Arab MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan kepada peneliti ketika observasi awal, dan (3) siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran lain selain pelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan pelajaran bahasa Arab.

Solusi yang dapat diberikan untuk permasalahan di MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan bekerjasama antara guru dan siswa dalam pembelajaran lebih ditingkatkan agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat tercapai.

Sebagai salah satu solusi dalam penelitian ini adalah dengan memberikan model pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran yang biasanya digunakan. Jika biasanya guru hanya menggunakan model ceramah untuk mengajarkan semua keterampilan berbahasa Arab, maka dalam penelitian ini peneliti menawarkan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) sebagai salah satu model alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab.

Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, Repetition*. Dengan pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) siswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang hidup dan tidak hanya berpusat pada guru. Selain itu pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) merupakan jika belajar juga harus dengan pengulangan (*Repetition*). Pengulangan yang bertujuan untuk lebih mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Model pembelajaran AIR menuntut siswa untuk belajar melalui mendengar, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi, berkonsentrasi, dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, mencipta,

mengkonstruksi, memecahkan masalah. Belajar juga harus dilakukan pengulangan, untuk memperdalam, memperluas, pemahaman peserta didik melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, maupun kuis. (Huda 2013:289)

Model AIR dipilih dalam penelitian ini, karena model ini sesuai dengan permasalahan keterampilan menyimak bahasa Arab yang terdapat di Pekalongan. Kesesuaian model AIR dengan permasalahan di MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan adalah siswa perlu bimbingan untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang hidup dan tidak hanya berpusat pada guru.

Penelitian ini menerapkan keefektifan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan, karena banyak siswa yang kurang tertarik dengan model pelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa Arab mereka, dengan model AIR ini, memungkinkan siswa untuk lebih tertarik dan merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran, karena model ini mengedepankan keaktifan siswa sebagai partisipan aktif dan komunikatif. Oleh karenanya peneliti memberikan tawaran solusi dengan melakukan penelitian yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan?
2. Bagaimanakah keefektivan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap peningkatan hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan.
2. Untuk mengetahui keefektivan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan.

## 1.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

### 1.2.1 Manfaat Teoretis



Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) sebagai model yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

### 1.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu memberikan manfaat berupa:

#### a. Bagi Siswa

Mengubah cara pandangan peserta didik tentang mata pelajaran bahasa Arab yang membosankan dan membantu peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab secara lebih baik. Serta memberikan rangsangan dan dorongan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

#### b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran yang dapat tercapai dengan baik.

#### c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian didapat memberikan masukan untuk sekolah dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Serta memberikan motivasi sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

d. Manfaat bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bahasan pada bab ini meliputi kajian pustaka dan landasan teoretis. Kajian pustaka adalah penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun landasan teoretis adalah teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pembelajaran bahasa telah dilakukan oleh beberapa peneliti termasuk juga penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab, dan keterampilan menyimak bahasa Arab. Beberapa penelitian yang menjadi tinjauan pustaka pada skripsi ini adalah Handresmawati (2011), Wibowo (2011), Anis (2011), Handayani (2013), dan Farich (2013).

Handresmawati (2011) melakukan penelitian dalam pembelajaran menyimak dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Melalui Media Audiovisual Berupa Film Kartun Dengan Pendekatan Kooperatif Pada Siswa Kelas VIII MTs Nuril Huda Losari Kec. Sumowono Kab. Semarang.*

Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak menggunakan media audiovisual. Pada siklus I rata-ratanya

adalah 52,11, dan pada siklus II rata-ratanya adalah 70,35. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 35%.

Relevansi penelitian yang dilakukan Handresmawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji keterampilan menyimak bahasa Arab. Perbedaan pada model pembelajaran, subjek penelitian dan desain penelitian. (1) Handresmawati menggunakan media *audio visual berupa film kartun* dan peneliti menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), (2) desain penelitian Handresmawati adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen, (3) subjek penelitian Handresmawati adalah siswa kelas VIII MTs, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas VII MTs.

Wibowo (2011) melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Teknik Dictogloss Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2010/2011*.

Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-ratanya adalah 64,16, dan pada siklus II rata-ratanya adalah 79,72. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 11,37%. Hasil non tes juga menunjukkan respon dan minat yang signifikan terhadap pembelajaran menyimak bahasa Arab pada siswa kelas X-2 MAN I Kota Magelang tahun ajaran 2010/2011.

Relevansi penelitian yang dilakukan Wibowo dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji keterampilan menyimak bahasa Arab. Perbedaannya yaitu (1) Wibowo melakukan penelitian tentang penerapan teknik *dictogloss* dan peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), (2) desain penelitian Wibowo adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan desain penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen, (3) Wibowo melakukan penelitian pada kelas X, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kelas VII.

Penelitian Suryani (2011) yang berjudul *penerapan Metode Berbicara dan Media Visual Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab materi pokok di sekolah siswa kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata siswa adalah 58,18 (sebelum diberi tindakan). Rata-rata tes akhir siklus I yaitu 71,36 dan rata-rata tes siklus II yaitu 84,54.

Relevansi penelitian yang dilakukan Suryani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Perbedaannya adalah (1) Suryani menggunakan metode berbicara dan media visual gambar, peneliti mengkaji model pembelajaran AIR, (2) desain

penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen, (3) subjek penelitian Suryani adalah siswa kelas IV MI, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas VII MTs.

Sedangkan penelitian yang relevan dalam hal model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) melakukan penelitian berjudul *Keefektifan Model Auditory, Intellectually, Repetition, (AIR) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik SMP*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) kemampuan penalaran peserta didik pada materi yang diajarkan lebih baik. Peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan, serta peserta didik dilatih untuk benar-benar berfikir dan memecahkan masalah. Pada penelitian yang dilakukan Handayani (2013) memiliki kekurangan yaitu adanya keterbatasan media yang digunakan sehingga mengalami kesulitan pada proses pembelajaran. Serta tidak digunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaknya.

Relevansi penelitian yang dilakukan Handayani (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan desain eksperimen, dan subjek penelitian. Perbedaan pada pembelajaran yang dikaji, jenis model pembelajaran. (1) Handayani mengkaji kemampuan penalaran matematis dan peneliti mengkaji keterampilan menyimak bahasa Arab, (2)

Handayani menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan LKPD dan peneliti menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) tanpa berbantuan model lain.

Penelitian Nailul (2013) yang berjudul *Upaya Peningkatan Keefektifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) pada Pembelajaran Biologi Materi Pokok Plantae Kelas X MA Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2012/2013*.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek. Penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Namun dalam penelitian yang dilakukan Nailul (2013) memiliki kekurangan yaitu alokasi yang digunakan kurang dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Relevansi penelitian yang dilakukan Nailul dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), menggunakan desain penelitian eksperimen, pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya (1) Nailul mengkaji hasil belajar Biologi, peneliti mengkaji hasil belajar menyimak bahasa Arab,

(2) subjek penelitian Nailul adalah siswa kelas X MA, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas VII MTs.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam melihat relevansi penelitian-penelitian di atas dengan penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan tabel 2.1 tentang persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka**

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Handresmawati (2011)	Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Melalui Media Audiovisual Berupa Film Kartun Dengan Pendekatan Kooperatif Pada Siswa Kelas VIIIA MTs Nuril Huda Losari Kecamatan Sumowono Kab.Semarang	Objek kajian keterampilan menyimak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Handresmawati yaitu audio visual berupa film kartun.</li> <li>2. Desain penelitian Handresmawati Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</li> <li>3. Subjek penelitian Handresmawati adalah siswa kelas VIII MTs</li> </ol>

Bersambung...



Lanjutan...

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Wibowo (2011)	Penerapan Teknik <i>Dictoogloss</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X-2 MAN I Kota Magelang Tahun Ajaran 2010/2011.	Objek kajian keterampilan menyimak bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Wibowo penerapan teknik <i>Dictoogloss</i></li> <li>2. Desain penelitian Wibowo Penelitian Tindakan Kelas</li> <li>3. Subjek penelitian Wibowo siswa kelas X MA</li> </ol>
3.	Anis (2011)	Metode Berbicara dan Media Visual Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab materi pokok di sekolah siswa kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011.	Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Anis menggunakan metode berbicara, dan media visual gambar.</li> <li>2. Desain penelitian Anis Penelitian Tindakan Kelas</li> <li>3. Subjek penelitian Anis siswa kelas IV MI</li> </ol>
4.	Handayani (2013)	Keefektifan Model <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> , (AIR) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik SMP.	Desain eksperimen, dan subjek penelitian pada tingkat SMP/MTs	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Handayani mengkaji kemampuan penalaran matematis</li> <li>2. Handayani menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan LKPD</li> </ol>

Bersambung...

Lanjutan....

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Farich	Upaya Peningkatan Keefektifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> (AIR) pada pembelajaran Biologi Materi Pokok Plantae Kelas X MA Wahid Hasyim Tahun pelajaran 2012/2013	Penelitian menggunakan model AIR ( <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> ).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Farich mengkaji hasil belajar Biologi</li> <li>2. Subjek penelitian Farich pada siswa kelas X MA</li> </ol>

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya seperti yang telah disebutkan dalam tabel 2.1. Dalam hal ini belum ditemukan penelitian efektifitas penggunaan model pembelajaran AIR *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa, yang ada hanyalah penggunaan model pembelajaran AIR *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap mata pelajaran lainnya. Selain itu dalam penelitian-penelitian yang disebutkan tersebut tidak menerapkan model pembelajaran AIR *Auditory, Intellectually, Repetition* yang sesuai dengan langkah-langkahnya.

## 2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang (1) efektivitas, (2) bahasa Arab, (3) keterampilan bahasa, (4) keterampilan menyimak, (5) pembelajaran bahasa Arab, (6) model pembelajaran, (7) model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), (8) hasil belajar.

### 2.2.1 Efektivitas

Efektivitas atau keefektifan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:352) berarti keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Sedangkan menurut Sudjana (2009:59) keefektifan yaitu berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat. Sedangkan menurut Budimansyah, Suparlan, dan Meirawan (2009:70) keefektifan yaitu proses pembelajaran yang menghasilkan apa yang seharusnya dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran yang berlangsung. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (Mulyasa 2009:82). Beberapa pandangan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa keefektifan dalam proses pembelajaran merupakan tingkatan seberapa jauh proses pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keefektifan dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dikatakan efektif jika hasil belajar peserta didik memiliki kriteria yang mengacu pada: a) ketuntasan belajar, pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai  $>70$  (nilai KKM)

yang mengacu pada nilai ketuntasan minimal di sekolah MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan; b) model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectuly, Repetition*) dikatakan efektif apabila secara statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang lebih baik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectuly, Repetition*) dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectuly, Repetition*). Peningkatan hasil belajar disini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peningkatan belajar juga dapat tercipta apabila kondisi belajar-mengajar berjalan efektif. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan (Mulyasa 2004:83). Untuk mengetahui keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran (Trianto 20011:20). Kondisi belajar-mengajar yang efektif dapat tercipta karena dipengaruhi beberapa variabel, Menurut Usman (2011:21-31) ada empat jenis variabel yang menentukannya, yaitu:

**a. Siswa aktif**

Aktifitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga peserta didiklah yang seharusnya banyak aktif. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

**b. Minat dan perhatian siswa**

Kondisi belajar-mengajar dikatakan efektif, jika terdapat minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan sifat yang relatif

menetap pada diri seseorang, sedangkan perhatian bersifat sementara bahkan terkadang menghilang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. William James (dalam Usman 2007:27-28) melihat bahwa minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar.

#### **c. Motivasi siswa**

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Sementara itu, motif diartikan sebagai daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru salah satunya membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau belajar.

#### **d. Individualitas**

Mengingat adanya perbedaan-perbedaan antar peserta didik, maka menyamaratakan atau menganggap sama semua peserta didik ketika guru mengajar secara klasikal pada hakikatnya kurang sesuai dengan prinsip individualitas. Setiap guru seharusnya memahami bahwa tidak semua peserta didik dapat mempelajari apa yang ingin dicapai oleh guru. Guru setidaknya harus menyadari bahwa setiap individu peserta didik memiliki perbedaan. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari dan memakluminya apabila ada peserta didik yang cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikannya atau

bahkan sebaliknya. Hal ini dikarenakan pengajaran individual bukanlah semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seseorang saja, melainkan ditujukan kepada sekelompok peserta didik atau kelas. Pengajaran yang sedang dilakukan oleh guru dapat memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik yang optimal, apabila guru dapat mengakui dan melayani perbedaan peserta didiknya.

Selain hasil belajar, yang membuat pengajaran menjadi efektif adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan (*modelling*) dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivatoris, dan bersemangat juga untuk belajar Borish (dalam Huda 2013:7).

### **2.2.2 Bahasa Arab**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat. Setiap bahasa biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya yang sejenis. Oleh karena itu wajar apabila manusia dalam komunitas tertentu tidak dapat mengetahui bahasa dari komunitas yang lain. Meski demikian, pada lingkungannya yang sejenis, setiap orang dapat berkomunikasi secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya bahasa adalah alat komunikasi antara individu dengan lingkungannya. Secara umum, bahasa kemudian disimbolkan dengan lafal atau ujaran (Ma'ruf 2009:1).

Menurut Al-Ghalayain (2005:7) bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan mereka). Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata

kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa abad pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika dan filsafat, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dalam bahasa Arab.

Ahli bahasa berpendapat bahwa teori yang paling baik untuk mengelompokkan bahasa-bahasa di dunia adalah dengan cara mengumpulkannya berdasarkan hubungan kekerabatan. Dengan dasar ini, maka dapat dihitung bahwa bahasa-bahasa di dunia ini jumlahnya sekitar 3.000 bahasa. Dan, bahasa itu dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu rumpun bahasa Indo-Eropa dan rumpun bahasa Semit-Hamid. Sedangkan, menurut Max Muller dan Bunsen, kedua rumpun bahasa tersebut ditambah dengan satu rumpun lagi, yaitu rumpun Turania. Dari sinilah, (Akrom dalam Nuha 2012:33) bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit-Hamid.

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian bahasa Arab di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab memiliki perbendaharaan kosakata terbanyak daripada bahasa-bahasa lain. Selain itu, bahasa Arab juga selalu diidentikkan dengan Islam. Padahal tidak mesti yang berbahasa Arab itu adalah Islam, karena pada dasarnya bahasa Arab tidak hanya milik umat Islam. Hanya saja, bahasa tersebutlah yang dipilih Allah SWT untuk menurunkan Al-Qur'an.

### **2.2.3 Keterampilan Bahasa**

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharatul al-lughah*).

Keterampilan tersebut ada empat yaitu:

1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/ listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam menerima atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu (Hermawan 2013:130).

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara (Hermawan 2013:135).

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*maharah qira'ah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Hermawan 2013:143).

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan 2013:151).



## 2.2.4 Keterampilan Menyimak

Pada bagian keterampilan menyimak peneliti akan membahas tentang (1) hakikat keterampilan menyimak, (2) tujuan dan manfaat keterampilan menyimak, (3) tahap-tahap keterampilan menyimak, (4) tes keterampilan menyimak, (5) kriteria penilaian keterampilan menyimak, (6) kompetensi dasar menyimak bahasa Arab di MTs Kelas VII.

### 2.2.4.1 Hakikat Keterampilan Menyimak

Menurut Tarigan (2008:28) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak adalah proses menerima sekumpulan bunyi kosakata atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya dalam topik tertentu (Mujib dan Rahmawati 2012:128). Menyimak juga merupakan proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna (Khalilullah 2010:9).

Adapun Tho'aimah (2009:183) mendefinisikan *istima'* sebagai berikut:

“Menyimak adalah kegiatan dasar dari kegiatan komunikasi antara manusia, menyimak merupakan jendela bagi manusia untuk menguasai segala sesuatu tentang dunia dan sekitarnya. Menyimak merupakan alat untuk menerima pesan dengan perantara lisan”.

Keterampilan menyimak (*maharatul istima'/ listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara/media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan dengan yang terus-menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al maatiq al-ashli*) maupun melalui rekaman (Hermawan 2013:130).

Berdasarkan beberapa pengertian menyimak di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

#### **2.2.4.2 Tujuan Keterampilan Menyimak**

Pembelajaran menyimak dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan. Secara esensial minimalnya ada tiga tujuan penting pembelajaran menyimak di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk (1) melatih daya konsentrasi siswa, (2) melatih daya paham siswa, dan (3) melatih daya kreatif siswa (Abidin 2012:95).

Menurut Tarigan (2008:56) tujuan menyimak antara lain sebagai berikut, (1) untuk dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, dengan kata lain menyimak sambil belajar (2) untuk menikmati keindahan audio, (3) menyimak untuk mengevaluasi, (4) menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, (5) agar dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan, (6) agar dapat membedakan bunyi-bunyi yang tepat, biasanya terlihat

pada pembelajaran bahasa Asing, (7) dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, (8) untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan dengan kata lain dia menyimak secara persuasif.

Menyimak adalah keterampilan khusus yang hanya dapat dicapai melalui latihan yang berkelanjutan. Tujuan utama keterampilan menyimak adalah agar siswa memiliki keterampilan untuk menyimak pembicaraan sehingga mampu memahami isi pembicaraan, mampu menangkap pembicaraan itu secara kritis, dan mampu menyimpulkan pokok-pokoknya (Izzan 2015:134). Secara umum tujuan latihan menyimak adalah agar siswa dapat memahami ujaran dalam bahasa Arab, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi (Effendy 2012:137).

#### **2.2.4.3 Tahap-Tahap Latihan Menyimak**

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dipelajari paling awal. Sehingga latihan menyimakpun diberikan paling awal pula. Menurut Effendy (2012:137-143), tahapan menyimak adalah sebagai berikut:

##### **1. Latihan pengenalan (Identifikasi)**

Keterampilan menyimak (*istima'*) pada tahap pertama bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat. Latihan pengenalan ini sangat penting karena sistem tata bunyi bahasa Arab banyak yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dikenal oleh siswa. Satu keuntungan bagi guru bahasa Arab bahwa umumnya anak-anak

Indonesia khususnya yang muslim telah mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab sejak masa kanak-kanak, dengan adanya pelajaran membaca Al-Qur'an dan shalat. Namun ini tidak mengurangi pentingnya latihan tersebut, karena ternyata pengenalan mereka itu belum tuntas. Ada bunyi bahasa Arab yang sama dengan bunyi bahasa pelajar, ada yang mirip dan ada yang sama sekali berbeda sehingga tidak dikenal (asing).

Latihan mengenal (identifikasi) ini bisa berupa latihan mendengar untuk membedakan (*discrimination exercises/ tadribât at-tamyis*) dengan teknik mengontraskan pasangan-pasangan ucapan yang hampir sama (Effendy 2012:138).

Hermawan (2013:131) mengungkapkan bahwa pada tahap ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf Arab baik yang tunggal maupun yang sudah disambungkan dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi dengan baik dan benar, lalu diikuti oleh para siswa. Akan baik jika menggunakan kaset atau gambar-gambar tentang kata-kata yang dimaksud.

## 2. Latihan mendengar dan menirukan

Walaupun latihan-latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, tapi dalam praktek selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan yang disebut terakhir inilah yang menjadi tujuan akhir dari latihan menyimak. Jadi, setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya, ia kemudian dilatih untuk mengucapkan dan

memahami makna yang dikandung oleh ujaran tersebut. Dengan demikian *istima'* sekaligus melatih dasar-dasar kemampuan reseptif dan produktif.

Dalam tahap permulaan, siswa dilatih untuk mendengarkan dan menirukan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru, ketika memperkenalkan kata-kata atau pola kalimat yang baru, atau dalam waktu yang sengaja dikhususkan untuk latihan menyimak. Latihan menirukan ini difokuskan pada bunyi-bunyi bahasa yang asing bagi siswa, yaitu bunyi-bunyi (ث, ح, خ, د, ذ, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ق), juga pada pengucapan vokal panjang dan pendek, bersyiddah, dan tidak bersyiddah, dan fitur-fitur lain yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia (Effendy: 2012:140).

Latihan-latihan mendengar dan menirukan (*listen and repeat / al istima' wat-tardit*) ini akan lebih efisien dan efektif kalau dilakukan di laboratorium bahasa, sebab berbagai teknik bisa dipraktekkan. Di samping itu latihan bisa dilakukan secara individual dalam waktu bersamaan, dan siswa dapat membandingkan ucapannya sendiri dengan model ucapan yang ditirukannya. Pembetulan ucapan bisa dilakukan oleh siswa secara (*self correction / al ishlâh adz-dzâti*) (Effendy 2012:142).

### 3. Latihan mendengar dan membaca

Guru memperdengarkan materi bacaan yang sudah direkam dan siswa membaca teks (dalam hati) mengikuti materi yang diperdengarkan. Pada tingkat permulaan, perbendaharaan kata-kata yang dimiliki siswa masih terbatas. Oleh karena itu, harus dipilih bahan yang pendek-pendek,

mungkin berupa percakapan sehari-hari atau ungkapan-ungkapan sederhana yang tidak terlalu kompleks (Effendy 2012:142).

#### 4. Latihan mendengar dan memahami

Tahap selanjutnya, setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa dan dapat mengucapkannya, latihan menyimak bertujuan agar siswa mampu memahami bentuk dan makna dari apa yang didengarnya itu. Inilah tujuan yang sebenarnya dari kegiatan menyimak. Latihan mendengar untuk pemahaman ini bertingkat-tingkat dan dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, antara lain: (a) latihan mendengar dan melihat (b) latihan mendengar dan memeragakan (c) latihan mendengar dan memperoleh informasi (Effendy 2012:142-143).

Pada latihan mendengar dan memeragakan, siswa diajak untuk memahami pembicaraan sederhana yang dikatakan oleh guru tanpa respon lisan, tetapi dengan perbuatan. Merespon dengan perbuatan dipandang lebih ringan dibandingkan dengan lisan (Hermawan 2013:132).

Sedangkan latihan mendengar dan memperoleh informasi, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau tertulis (untuk fase pemahaman pertengahan). Sedangkan untuk fase pemahaman lanjutan para siswa dapat diberi latihan untuk mendengarkan berita-berita dan radio atau TV (Hermawan 2013:134).

Cara lain yang dapat diberikan dalam latihan menyimak adalah latihan menyimak dan membedakan bunyi bahasa secara lisan dan memahami isinya. Untuk tujuan ini, seorang pengajar dapat menggunakan teknik pendekatan

pendiktean (*imla'*). Cara ini dipandang sangat berguna dan memiliki banyak tujuan: pertama, untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu membedakan bunyi-bunyi bahasa dalam kata dan kalimat Arab, kedua untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu mempraktekkan kaidah tulis-menulis Arab yang benar (Izzan 2015:135).

Tahapan menyimak berdasarkan pemaparan di atas, dimulai dari latihan pengenalan (identifikasi), kemudian latihan mendengar dan menirukan, selanjutnya latihan mendengar dan membaca, dan yang terakhir latihan mendengar dan memahami. Latihan menyimak yang terdapat pada metode yang akan diajarkan peneliti yaitu latihan pengenalan (identifikasi) bunyi, frasa, dan kalimat bahasa Arab. Pada tahap ini diperdengarkan suara (rekaman) beserta gambar-gambar yang sesuai dengan kata-kata yang dimaksud. Kemudian latihan mendengar dan menirukan bunyi, frasa, dan kalimat bahasa Arab, dan yang terakhir latihan mendengar dan memahami bunyi, frasa, dan kalimat bahasa Arab.

#### **2.2.4.4 Penilaian Keterampilan Menyimak Bahasa Arab**

Penilaian merupakan proses untuk memutuskan nilai perolehan belajar atau hasil belajar siswa dengan menggunakan alat tertentu. Konsep penilaian tersebut bertolak pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada hasil. Sebagai implikasi dari pendekatan pembelajaran dan konsep penilaian tersebut, penilaian selama ini banyak dilakukan setelah berakhirnya suatu episode pembelajaran, misalnya setelah satu tatap muka, satu atau sejumlah unit/pokok

bahasan, akhir catur wulan, akhir semester, atau akhir tahun (Ainin dkk 2006:186).

Penilaian menyimak bisa dilakukan dengan tes keterampilan menyimak. Tes keterampilan menyimak bahasa Arab sangat penting dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam mendengar bahasa Arab.

Tes keterampilan menyimak menurut Ainin dkk (2006:156-162) meliputi:

1. Melafalkan ulang kata yang diperdengarkan
2. Mengidentifikasi bunyi
3. Membedakan bunyi yang mirip
4. Menentukan makna kata melalui gambar
5. Menentukan makna kalimat melalui gambar
6. Merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak
7. Memahami teks sederhana melalui dialog (menentukan fakta atau informasi tersurat.
8. Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi (menentukan informasi tersurat atau fakta, menentukan informasi tersirat, dan menyimpulkan).

Bahan tes menyimak yang perlu diperhatikan menurut Nurgiyantoro (2014:355) adalah (a) tingkat kesulitan wacana, (b) isi dan cakupan wacana disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis siswa, termasuk



didalamnya memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, (c) jenis-jenis wacana (wacana deskripsi, narasi, ekspositori, dan argumentasi).

Indikator kompetensi yang diukur dalam tes keterampilan menyimak wacana berbahasa Arab adalah: (a) kemampuan mengidentifikasi huruf, (b) kemampuan membedakan bunyi yang mirip, (c) memahami arti kosakata dan frasa, (d) memahami kalimat, (e) memahami wacana, (f) memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak (menyimak kritis) (Ainin 2006:135).

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator kompetensi yang diukur dalam tes keterampilan menyimak di atas, indikator yang terdapat pada metode yang akan dilakukan meliputi (a) melafalkan bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang telah didengar (b) menentukan gambar sesuai bunyi kata, frasa, dan kalimat yang telah didengar (c) menentukan tulisan sesuai bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang telah didengar, (d) menyebutkan kembali kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang telah didengar beserta artinya.

#### **2.2.4.5 Kompetensi Dasar Menyimak Bahasa Arab di MTs Kelas VII**

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan atau diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Definisi kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap (Yamin 2009:126). Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai dasar melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa.

Penelitian ini khusus mengkaji kompetensi menyimak dalam bahasa Arab. Kompetensi menyimak bahasa Arab untuk kelas VII MTs adalah kompetensi menyimak bahasa Arab yang sesuai dengan silabus yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan semester genap. Materi pembelajaran bahasa Arab semester genap pada kelas VII MTs yaitu tentang

من يوميات الأسرة Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.2 KI dan KD Bahasa Arab Kelas VII Semester Genap**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p><b>3.1</b> Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan من يوميات الأسرة baik secara lisan maupun tertulis</p> <p><b>3.2</b> Menentukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan من يوميات الأسرة</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan gambar sesuai bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang telah didengar</li> <li>2. Menentukan tulisan sesuai bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang telah didengar</li> <li>3. Menyusun kalimat bahasa Arab sesuai apa yang telah didengar</li> <li>4. Melafalkan bunyi kata, frasa, dan kalimat yang telah didengar</li> <li>5. Memahami arti kosakata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang telah didengar</li> <li>6. Mengetahui maksud dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah didengar</li> </ol>

### 2.2.5 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat aspek yang menjadi pokok pembelajaran, yaitu mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), menulis (*kitabah*). Keempat aspek tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membimbing siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan penekanannya lebih pada keterlibatan siswa dalam belajar. Sehingga nantinya dapat menguasai bahasa Arab secara aktif, maupun pasif, baik dalam keterampilan mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), menulis (*kitabah*).

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Arab, adalah sebagai berikut:

Mengembangkan tujuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), menulis (*kitabah*). 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam. 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. (Peraturan Menteri Agama, Nomor 2 Tahun 2008).

### **2.2.6 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang dirancang berdasarkan implementasi kurikulum (Suprijono 2012:45-46). Sedangkan menurut Winataputra (2005:3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran. Jadi, model pembelajaran adalah sebuah pola kegiatan terstruktur yang merancang proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah: 1) model pembelajaran yang cukup proses pembelajaran secara menyeluruh; 2) model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintak dan lingkungan belajarnya; 3) adanya sintak yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang mengikuti dari model pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai Kardi dan Nur (dalam Trianto 2001:23). Sebuah model pembelajaran memiliki struktur yang

jelas. Seperti model yang dikembangkan oleh Joyce dan Weil (2009) memiliki empat aspek struktur umum yang jelas. Struktur tersebut antara lain: sintak, sistem sosial, tugas/peran guru, pengaruh model (Huda 2013:75).

Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses pembelajaran secara efektif. Tujuan dari pembelajaran akan tercapai baik dalam ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik, dengan model pembelajaran yang efektif. Menurut Sudjana (2009:22) ada empat unsur utama proses belajar-mengajar, yakni tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan dapat dimiliki setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan yang disampaikan pada proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan pembelajaran. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian adalah upaya untuk mengukur sejauh mana tujuan dapat tercapai.

### **2.2.7 Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)**

Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Gaya pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan gaya pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (Repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan pematapan dengan cara pemberian tugas dan kuis (Huda 2013:289).

Belajar bermodel *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan (Shoimin 2014:29). Gaya belajar Auditorial adalah gaya yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Maka guru sebaiknya melakukan hal-hal berikut ini seperti: (1) melakukan diskusi kelas atau debat, (2) meminta siswa untuk presentasi, (3) meminta siswa untuk membaca teks dengan keras, (4) meminta siswa untuk mendiskusikan ide mereka secara verbal, (5) melaksanakan belajar kelompok, (Huda 2013:290). Meier (2013:95) mengatakan bahwa pikiran *Auditory* kita lebih kuat daripada yang kita sadari. Dan ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting otak kita menjadi aktif.

Menurut Meier (2013:99) Intelektual adalah penciptaan makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. *Intellectully* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir, konsentrasi, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Shoimin 2014:29).

*Repetition* merupakan pengulangan dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis (Huda 2013:291). Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksud agar pembelajaran agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan, atau kuis. Melalui pemberian tugas diharapkan peserta didik lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat untuk menyelesaikan soal dan mengingat apa yang

telah diterima. Sementara pemberian kuis dimaksudkan peserta didik siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat dari peserta didik (Shoimin 2014:30).

Jika guru menjelaskan suatu unit pelajaran, guru harus mengulanginya dalam beberapa kali kesempatan. Ingatan peserta didik tidak selalu stabil, karena itu peserta didik mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Untuk itulah guru membantu mereka dengan pengulangan pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dilupakan, sehingga siswa bisa dengan mudah mengingat materi pelajaran yang diajarkan. Pengulangan bisa diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau setiap kali materi pelajaran selesai diberikan maupun pada saat-saat tertentu jika dianggap perlu (Slamet dalam Huda 2013:291-292).

Adapun langkah-langkah pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menurut Shoimin (2014:30) sebagai berikut:

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- b) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- c) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut, dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*).
- d) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.

- e) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*).
- f) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*).

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan seperti halnya pada model pembelajaran AIR. Beberapa kelebihan model pembelajara AIR menurut Shoimin (2014:30-31) adalah sebagai berikut:

- a) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengemukakan pendapatnya.
- b) Peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara baik.
- c) Peserta didik dengan kemampuan rendah, dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- d) Peserta didik dari dalam dirinya termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
- e) Peserta didik memiliki pengetahuan banyak untuk menemukan suatu dalam menjawab permasalahan.

Kelemahan model pembelajaran AIR menurut Shoimin (2014:31) adalah sebagai berikut:

- a) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang, sehingga dapat menemukan masalah tersebut.



- b) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan.
- c) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

Berdasarkan uraian tentang model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) sangat tepat dan efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII. Karena model pembelajaran AIR merangsang peserta didik untuk belajar secara efektif melalui proses *Auditory*, membantu peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan membangun pengetahuannya, selain itu melalui model AIR peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran secara lebih mendalam melalui kuis maupun pengerjaan soal sebagai proses pengulangan.

### **2.2.8 Hasil Belajar**

Menurut Tri Anni dan Rifa'i (2012:69) hasil belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sedangkan menurut Suprijono (2012:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja. Artinya hasil belajar yang dimaksud tidak hanya dilihat dari salah satu aspek saja, melainkan secara keseluruhan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan perilaku pada diri

seseorang yang dihasilkan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan perilaku, antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar.

Syarat keberhasilan belajar yaitu: a) belajar juga memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang; (2) repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan maupun sikap pada peserta didik dapat mendalam (Slameto 2010:28). Benyamin S. Bloom menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affektive domain*), ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil yaitu pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf (Tri Anni dan Rifa'i 2012:70-72).

Menurut Slameto (2010:54-72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

a) Faktor-faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

3) Faktor kelelahan, kelelahan ada dua yaitu: kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan juga sangat mempengaruhi belajar, jadi haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan.

b) faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang ada diluar individu, meliputi:

- 1) faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan landasan teori tersebut, peneliti akan fokus melakukan penelitian pembelajaran dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan pada materi pokok bahasan من يوميات الأسرة dan disertai langkah-langkah yang sesuai dengan pembelajaran model tersebut.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini berawal dari masalah yang ditemui peneliti melalui penelitian awal di MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan bahwa keterampilan menyimak bahasa Arab pada kelas VII masih rendah, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sehingga peneliti memberikan alternatif solusi model pembelajaran yaitu model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) supaya menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah dan alternatif solusi yang ada, maka penelitian ini disertai dengan teori-teori yang mendukung, diantaranya bahasa Arab, keterampilan menyimak, dan model pembelajaran. Adapun jenis penelitian menggunakan eksperimen (*quasi experimen design*) dengan desain kuantitatif.

Selama proses pembelajaran, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen dan kontrol, siswa dapat bertanya tentang materi yang belum dipahami. Proses pembelajaran model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menekankan belajar berbicara dan mendengarkan disertai pengulangan untuk membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran.

Rata-rata *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni nilai rata-rata kelas kontrol 73,76 sedangkan pada kelas eksperimen yakni 77,96. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test* diperoleh  $t_{hitung} = 3,063816767$  sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $N = 50$  dan derajat kebebasan  $dk = 25+25-2 = 48$  adalah 2,0163 dengan taraf signifikansi 5%. Karena berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR efektif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Tidak ada salahnya bagi guru untuk mencoba atau menggunakan alternatif baru dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab. Penggunaan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan adalah salah satu alternatif yang bisa dicoba oleh guru. Dengan demikian diharapkan dapat melengkapi khazanah keilmuan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi guru secara pribadi dan bagi para siswa, yang selanjutnya diharapkan pembelajaran bahasa Arab bisa lebih baik dan berkembang kedepannya.

2. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian kecil ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan model pembelajaran yang berbeda. Dengan harapan dapat menemukan bermacam-macam model lain yang lebih beragam dan menarik untuk dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moch. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimansyah, Suparlan dan Meirawan. 2009. *PAKEM “Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan”*. Bandung: Genesindo.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Efendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: AndiOffset
- Haliluallah, Muhammad. 2010. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hermawan, Asep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Ma’ruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need’s Press
- Meire, Dave. 2003. *The Accelerated learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Roesdakarya

- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Malang Press
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab*. 2013. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia
- Rifa'i dan Tri Ani. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tho'imah, Rusydi Ahmad. 1989. *Almarji' Fi: Ta'lim al-lughah al-'Arabiyah li An-nathiqin bi Lughat Ukhra*. Makkah Al-Mukarromah: Jami'at Umm al-Qura.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana



- Usman, Uzher. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Winataputra, Udin S. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yamin, Martinis. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

### **Skripsi**

- Handayani (2013) melakukan penelitian berjudul *Keefektifan Model Auditory, Intellectually, Repetition, (AIR) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik SMP*.
- Handresmawati (2011) *Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Melalui Media Audiovisual Berupa Film Kartun Dengan Pendekatan Kooperatif Pada Siswa Kelas VIII MTs Nuril Huda Losari Kec.Sumowono Kab.Semarang*.
- Nailul (2013) yang berjudul *Upaya Peningkatan Keefektifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) pada Pembelajaran Biologi Materi Pokok Plantae Kelas X MA Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Suryani (2011) yang berjudul *penerapan Metode Berbicara dan Media Visual Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab materi pokok di sekolah siswa kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Wibowo (2011) melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Teknik Dictogloss Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2010/2011*.